

Upaya Pencegahan Stunting melalui Edukasi Pola Asuh dan Pemenuhan Gizi Balita di Desa Karang Bangun

Vivi Tiana Nasution¹, Salman², Maycika Anggreini³, Endang Ekowati^{4*}

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

vivitiana54@gmail.com¹, salman282972@gmail.com²,

maycikaanggreini2804@gmail.com³, endangekowati@uinsu.ac.id^{4*}

Korespondensi Penulis: endangekowati@uinsu.ac.id^{4}

ABSTRACT

Stunting is a nutritional issue that requires ongoing prevention efforts, one of which is through family education. This community service initiative aims to provide education on child-rearing practices and the nutritional needs of toddlers as a measure to prevent stunting in Karang Bangun Village. The initiative was carried out through several stages: preparation, coordination, the delivery of educational content, and evaluation. The topics covered included stunting prevention, the implementation of appropriate child-rearing practices, the provision of balanced nutrition, hygiene, and the monitoring of toddler growth through local integrated health posts (posyandu). The initiative received a positive response from the community, evidenced by the enthusiasm and active participation of parents in asking questions throughout the educational sessions. This program served as a resource for parents to gain information on the importance of effective child-rearing and proper nutrition in supporting the growth of their toddlers. It is hoped that continuous education will encourage the adoption of sound child-rearing practices and the provision of balanced nutrition as part of efforts to prevent stunting from an early age.

Keywords: *stunting, parenting, nutritional adequacy, toddlers, education, community service program (kkn)*

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan gizi yang memerlukan upaya pencegahan berkelanjutan, salah satunya melalui edukasi kepada keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Karang Bangun. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, koordinasi, pelaksanaan edukasi, dan evaluasi. Materi yang disampaikan meliputi pencegahan stunting, penerapan pola asuh yang tepat, pemenuhan gizi seimbang, kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan balita melalui posyandu. Pelaksanaan kegiatan mendapat respons positif dari masyarakat, yang terlihat dari antusiasme dan keaktifan orang tua dalam bertanya selama edukasi berlangsung. Kegiatan ini menjadi sarana bagi orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pentingnya pola asuh dan pemenuhan gizi dalam mendukung pertumbuhan balita. Edukasi berkelanjutan diharapkan dapat mendorong penerapan pola asuh yang tepat dan pemenuhan gizi seimbang sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak dini.

Kata kunci: stunting, pola asuh, pemenuhan gizi, balita, edukasi, kkn

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian dalam pembangunan kesehatan di Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan panjang atau tinggi badan menurut umur berada di bawah standar pertumbuhan yang telah ditetapkan (Fitri, 2026). Kondisi ini umumnya berkaitan dengan kekurangan gizi kronis yang dapat berlangsung sejak masa kehamilan hingga periode awal kehidupan anak. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif, kemampuan belajar, kesehatan, dan kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Oleh karena itu, pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan pengasuhan yang tepat (Aulia, 2025; Sulastri, 2023).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional menurun dari 21,5% pada tahun 2023 menjadi 19,8% pada tahun 2024 (Ramadhanty, 2024). Meskipun mengalami penurunan, stunting masih memerlukan perhatian dan upaya pencegahan secara berkelanjutan (Sulaningsi, 2023). Pemerintah dan masyarakat perlu berperan dalam mendukung upaya tersebut melalui pelayanan kesehatan serta kegiatan promotif dan preventif di lingkungan keluarga. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai penyebab dan pencegahan stunting menjadi penting agar orang tua mampu menerapkan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita (Saputri & Nisa, 2026). Dengan demikian, edukasi kesehatan di tingkat masyarakat menjadi salah satu langkah untuk meningkatkan kesadaran keluarga mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan pencegahan stunting adalah pola asuh orang tua terhadap balita. Pola asuh merupakan bentuk perilaku dan praktik orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak, baik kebutuhan fisik, kesehatan, psikologis, maupun sosial (Qonaah & Arisanti, 2026). Dalam praktiknya, pola asuh mencakup pemberian ASI, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), pemantauan pertumbuhan anak, pemeliharaan kebersihan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan. Orang tua memiliki peran penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk kebiasaan makan dan perawatan anak. Pola asuh yang baik dapat membantu memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan balita, sedangkan praktik pengasuhan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebutuhan gizi dan kesehatan anak tidak terpenuhi secara optimal (Radiastu & Tombora, 2024).

Pentingnya pola asuh dalam pencegahan stunting didukung oleh sejumlah penelitian terdahulu. Iksan et al., (2026) menjelaskan bahwa orang tua berperan dalam menentukan kebiasaan makan, pemberian ASI dan MP-ASI, pemeliharaan kebersihan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi balita. Penelitian Sartika et al., (2025) menunjukkan bahwa pola asuh dan pola pemberian makanan memiliki hubungan dengan kejadian stunting pada balita. Sejalan dengan itu, Nurkholik et al., (2025) menemukan bahwa pola asuh ibu dan pola pemberian makanan berhubungan dengan kejadian stunting. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku

orang tua dalam merawat anak dan memenuhi kebutuhan makannya merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, edukasi mengenai pola asuh diperlukan agar orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang praktik pengasuhan yang mendukung kesehatan dan pertumbuhan anak.

Selain pola asuh, pemenuhan gizi merupakan aspek utama dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Anak membutuhkan berbagai zat gizi, seperti energi, protein, lemak, vitamin, mineral, dan zat gizi lainnya dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Kekurangan asupan zat gizi secara terus-menerus dapat menghambat pertumbuhan dan meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk stunting (Bilqisthi, 2025; Saraswati et al., 2026). Pemenuhan gizi perlu dilakukan dengan memperhatikan usia dan kebutuhan anak, termasuk melalui pemberian ASI dan MP-ASI yang sesuai. Selain itu, pencegahan stunting perlu didukung oleh pemantauan pertumbuhan, kebersihan lingkungan, akses terhadap pelayanan kesehatan, serta perhatian terhadap kondisi ibu dan anak (Sulastri, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan stunting membutuhkan pendekatan yang menyeluruh, dengan keterlibatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan anak sehari-hari.

Edukasi kepada orang tua menjadi salah satu langkah preventif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi balita. Penyampaian informasi perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik pengasuhan sehari-hari. Materi edukasi dapat mencakup pentingnya pola asuh yang tepat, pemberian makanan bergizi sesuai kebutuhan anak, pemberian ASI dan MP-ASI, pemeliharaan kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan balita. Khoiriyah, (2023) menjelaskan pentingnya pemberdayaan keluarga dalam memahami pola asuh dan pemanfaatan pangan lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Sementara itu, Ramadhanty, (2024) menekankan relevansi peningkatan pemahaman mengenai pencegahan stunting. Dengan demikian, edukasi diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan orang tua, tetapi juga mendorong penerapan perilaku pengasuhan yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan balita.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Bangun diarahkan pada edukasi mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi balita sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Edukasi mengenai pencegahan stunting perlu terus dilakukan agar masyarakat memperoleh penguatan informasi tentang pentingnya pengasuhan yang tepat dan pemenuhan kebutuhan gizi anak sejak dini. Meskipun data khusus mengenai jumlah kasus stunting di Desa Karang Bangun tidak tersedia dalam kegiatan ini, pelaksanaan edukasi tetap relevan sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa berkontribusi dalam menyampaikan informasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat dengan harapan materi yang diberikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN ini bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Karang Bangun mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi balita sebagai bagian dari pencegahan stunting. Perubahan sosial yang diharapkan adalah meningkatnya pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat, pemenuhan gizi sesuai kebutuhan anak, pemeliharaan kebersihan, serta pemantauan pertumbuhan balita. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan keluarga dalam menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung kesehatan anak dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang tersedia sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan edukasi pola asuh dan pemenuhan gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Karang Bangun. Penelitian dilaksanakan di Desa Karang Bangun dengan sasaran penelitian berupa orang tua balita dan masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi serta kegiatan posyandu.

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung terhadap orang tua balita serta masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dokumen, serta sumber informasi terkait stunting, pola asuh, dan pemenuhan gizi balita (Prayogi & Kurniawan, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi dan pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan balita di Desa Karang Bangun. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman orang tua mengenai pola asuh dan pemenuhan gizi balita. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, catatan, dan dokumen terkait pelaksanaan edukasi.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran mengenai pelaksanaan edukasi pola asuh dan pemenuhan gizi sebagai upaya pencegahan stunting di Desa Karang Bangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi pencegahan stunting dilaksanakan melalui penyampaian informasi secara langsung kepada masyarakat di Desa Karang Bangun. Kegiatan diawali dengan memberikan penjelasan mengenai pengertian stunting, faktor yang dapat menyebabkan stunting, serta pentingnya melakukan pencegahan sejak usia dini. Selanjutnya, masyarakat diberikan edukasi mengenai pola asuh yang tepat dan pemenuhan gizi balita. Penyampaian materi

dilakukan secara sederhana agar mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita

Sumber: Desa Karang Bangun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian orang tua telah mengetahui pentingnya pemberian makanan bergizi dan menjaga kesehatan anak, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam memahami penerapan pola asuh dan pemenuhan gizi yang sesuai dengan kebutuhan balita. Setelah mendapatkan edukasi, orang tua mulai memahami bahwa pencegahan stunting tidak hanya berkaitan dengan pemberian makanan, tetapi juga mencakup pola pengasuhan, kebersihan, pemantauan pertumbuhan, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin melalui posyandu.

Edukasi Pola Asuh dan Pemenuhan Gizi Balita

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi pola asuh memberikan pengetahuan tambahan kepada orang tua mengenai pentingnya memberikan perhatian dan perawatan yang sesuai terhadap balita. Materi yang disampaikan meliputi pemberian makanan secara teratur, menjaga kebersihan anak dan lingkungan, memperhatikan tumbuh kembang anak, serta membawa balita ke posyandu untuk melakukan pemantauan pertumbuhan. Orang tua juga diberikan pemahaman bahwa pola asuh yang baik perlu dilakukan secara konsisten untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.



Gambar 2. Pola Asuh dan Pemenuhan Gizi

Sumber: Desa Karang Bangun

Selain pola asuh, edukasi juga difokuskan pada pemenuhan kebutuhan gizi balita. Orang tua diberikan informasi mengenai pentingnya makanan yang beragam dan bergizi, terutama makanan yang mengandung protein, vitamin, mineral, karbohidrat, dan lemak sesuai kebutuhan anak. Hasil wawancara setelah kegiatan menunjukkan bahwa orang tua menjadi lebih memahami pentingnya memperhatikan kualitas dan keberagaman makanan yang diberikan kepada balita. Kegiatan edukasi juga mendorong orang tua untuk lebih memperhatikan makanan yang dikonsumsi anak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pemenuhan Kebutuhan Gizi Balita

Sumber : Desa Karang Bangun

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan edukasi memberikan respons yang baik dari masyarakat. Orang tua mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif dalam menyampaikan pertanyaan mengenai pola asuh serta makanan yang sesuai bagi balita. Kegiatan ini memberikan gambaran bahwa edukasi secara langsung dapat menjadi salah satu sarana untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan stunting. Hasil kegiatan juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan stunting di Desa Karang Bangun.

Pemahaman Orang Tua terhadap Pencegahan Stunting dan Pemenuhan Gizi

Tabel 1. Hasil Wawancara Orang Tua Desa Karang Bangun

Sumber: Orang Tua Desa Karang Bangun, 2026

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apakah informan mengetahui pengertian stunting?	Informan mengetahui bahwa stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang menyebabkan tinggi badan lebih rendah dibandingkan anak seusianya.
2	Bagaimana cara informan memenuhi kebutuhan gizi balita?	Informan memenuhi kebutuhan gizi balita dengan memberikan makanan yang beragam, seperti nasi, sayuran, telur, ikan, dan makanan bergizi lainnya.
3	Bagaimana pola asuh yang diterapkan untuk menjaga kesehatan balita?	Informan menerapkan pola asuh dengan memperhatikan jadwal makan, menjaga

- | | | |
|---|---|--|
| | kebersihan anak, memberikan perhatian, serta memantau kondisi kesehatan anak. | |
| 4 | Apakah informan rutin membawa balita ke posyandu? | Informan membawa balita ke posyandu untuk melakukan penimbangan berat badan dan memantau pertumbuhan anak secara berkala. |
| 5 | Apa manfaat edukasi stunting bagi informan? | Informan menyatakan bahwa edukasi memberikan pemahaman lebih mengenai pentingnya makanan bergizi, penerapan pola asuh yang baik, dan pemeriksaan pertumbuhan anak. |
-

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diinterpretasikan bahwa informan telah memiliki pemahaman dasar mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi bagi balita. Hal ini terlihat dari upaya informan dalam memberikan makanan yang beragam, menjaga kebersihan anak, memperhatikan jadwal makan, serta memantau kondisi kesehatan balita. Selain itu, kebiasaan membawa balita ke posyandu menunjukkan adanya kesadaran mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan anak secara berkala sebagai salah satu upaya pencegahan stunting.



Gambar 4. Wawancara Orang Tua Desa Karang Bangun
Sumber: Desa Karang Bangun

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencegahan stunting memberikan manfaat bagi informan dalam memahami pentingnya penerapan pola asuh yang tepat dan pemenuhan gizi seimbang. Pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk meningkatkan perhatian terhadap kebutuhan gizi dan pertumbuhan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, edukasi pola asuh dan pemenuhan gizi balita di Desa Karang Bangun menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan balita secara optimal.

Pembahasan

Edukasi Pencegahan Stunting pada Balita

Edukasi pencegahan stunting merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya menjaga pertumbuhan dan perkembangan balita. Edukasi ini mencakup pemahaman

tentang pengertian stunting, faktor penyebab, dampak terhadap pertumbuhan anak, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun dan seterusnya. Pemberian edukasi kepada orang tua menjadi penting karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang berperan dalam menentukan kualitas pengasuhan, pemberian makanan, kebersihan, dan pemantauan kesehatan anak (Sulaningsi, 2023a).

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Saputri & Nisa, 2026) menggambarkan bahwa sebagian ibu belum memahami stunting dan belum mempertimbangkan kandungan gizi dalam pemberian makanan kepada anak. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi diperlukan untuk membantu orang tua mengenali permasalahan pertumbuhan dan memperbaiki praktik pengasuhan (Saputri & Nisa, 2026). Kesamaan fokus tersebut memperkuat relevansi edukasi stunting sebagai bagian dari kegiatan pencegahan berbasis masyarakat di Desa Karang Bangun.

Edukasi Pola Asuh dan Pemenuhan Gizi Balita

Pola asuh dan pemenuhan gizi merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam upaya pencegahan stunting. Pola asuh yang baik tidak hanya berkaitan dengan perhatian dan kasih sayang orang tua, tetapi juga mencakup kebiasaan pemberian makan, pengaturan waktu makan, pemilihan bahan pangan, kebersihan lingkungan, serta pemantauan kesehatan anak.

Pembahasan ini sejalan dengan penelitian (Iksan et al., 2026) menemukan adanya hubungan antara pengetahuan gizi ibu, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dan akses informasi kesehatan dengan pola asuh balita dalam upaya pencegahan stunting. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh pengetahuan dan dukungan lingkungan keluarga maupun pelayanan kesehatan (Iksan et al., 2026). Dengan demikian, edukasi di Desa Karang Bangun perlu melibatkan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak dan mendorong orang tua untuk memanfaatkan informasi kesehatan yang tersedia.

Pemahaman Orang Tua terhadap Pencegahan Stunting dan Pemenuhan Gizi

Dalam konteks Desa Karang Bangun, pemahaman orang tua terhadap pencegahan stunting dapat menjadi dasar untuk menilai pentingnya edukasi yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Informasi yang disampaikan perlu membantu orang tua memahami bahwa stunting berkaitan dengan gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan berbagai faktor lain, termasuk infeksi berulang serta lingkungan pengasuhan. Orang tua juga perlu mengetahui pentingnya pemantauan berat badan dan panjang atau tinggi badan anak secara berkala di posyandu. Dengan pemantauan tersebut, masalah pertumbuhan dapat dikenali lebih awal dan ditindaklanjuti melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Pembahasan ini didukung oleh penelitian (Nurkholik et al., 2025) yang menemukan hubungan antara pengetahuan gizi ibu dan pola asuh balita dalam upaya pencegahan stunting. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemahaman

mengenai gizi memiliki keterkaitan dengan praktik pengasuhan anak. Pengetahuan menjadi dasar bagi orang tua untuk menentukan jenis makanan, memperhatikan kebutuhan anak, dan menerapkan kebiasaan pengasuhan yang mendukung pertumbuhan. Oleh sebab itu, edukasi yang diberikan kepada masyarakat perlu mengutamakan materi yang praktis, seperti contoh makanan bergizi, jadwal pemberian makan, dan pentingnya pemeriksaan pertumbuhan secara rutin (Nurkholik et al., 2025).

Namun, pemahaman orang tua tidak selalu secara otomatis menghasilkan perubahan perilaku. Penerapan pengetahuan dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, ketersediaan pangan, kebiasaan makan, dukungan anggota keluarga, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi pencegahan stunting di Desa Karang Bangun perlu disertai contoh penerapan yang realistis dan pendampingan berkelanjutan. Keterlibatan kader posyandu dan tenaga kesehatan juga dapat membantu orang tua memperoleh informasi yang tepat serta memantau pertumbuhan balita secara berkala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Karang Bangun, kegiatan edukasi pola asuh dan pemenuhan gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting mendapat respons yang baik dari masyarakat, ditandai dengan antusiasme dan keaktifan orang tua dalam bertanya, serta meningkatnya pemahaman mereka bahwa pencegahan stunting tidak hanya berkaitan dengan pemberian makanan bergizi, tetapi juga mencakup pola pengasuhan yang konsisten, kebersihan, dan pemantauan pertumbuhan balita secara rutin melalui posyandu.

Namun, pemahaman orang tua tidak selalu langsung menghasilkan perubahan perilaku karena masih dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, ketersediaan pangan, kebiasaan makan, dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, disarankan agar orang tua menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemberian makanan beragam, menjaga kebersihan, dan rutin membawa balita ke posyandu; pemerintah desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan melakukan pendampingan secara berkelanjutan; serta kegiatan KKN berikutnya menggunakan metode edukasi yang lebih interaktif, seperti diskusi, demonstrasi menu bergizi berbahan pangan lokal, dan media informasi yang menarik, disertai evaluasi yang terukur agar peningkatan pemahaman dan perubahan praktik pengasuhan dapat dibuktikan secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. N. (2025). Implementasi Keragaman Konsumsi Pangan Balita Dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*, 16(2), 142–153. <https://doi.org/10.52299/jks.v15i02.456>
- Bilqisthi, N. F. (2025). Efektivitas Program 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dalam Menurunkan Prevalensi Stunting Pada Balita: Literature Review. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 5m. <https://doi.org/10.61722/jmia.v2i6.7431>

- Fitri, S. R. (2026). Hubungan Asupan Makanan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita : Tinjauan Literatur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 8, 100–108. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i2.551>
- Iksan, R. R., Jannah, A. R., Putri, A. D., Wulantika, K., & Rahmawati, L. (2026). Edukasi Gizi Dalam Pencegahan Stunting Tingkat Keluarga Literature Review. *Journal Of Nursing Education And Practice (Issue On Progress)*, 05(04), 158–165. <https://doi.org/10.53801/jnep.v5i4.538>
- Khoiriyah, H. (2023). Faktor Kejadian Stunting Pada Balita : Systematic Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)*, November 2022, 28–40. <https://doi.org/10.33221/jikm.v12i01.1844>
- Nurkholik, D., Permana, S., Uly, N., & Alim, A. (2025). Efektivitas Berbagai Intervensi Gizi Dalam Penanggulangan Stunting Pada Anak : Tinjauan Literatur. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 7(2), 401–411. <https://doi.org/10.61878/bnj.v7i2.102>
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex. *Jurnal Multidisplin Ilmu Nasional*, 1, 30–37. <https://doi.org/10.66341/complex.v1i2.7>
- Qonaah, N., & Arisanti, A. Z. (2026). Dinamika Pola Asuh Ibu Sebagai Determinan Stunting Pada Balita : Literature Review The Dynamics Of Maternal Parenting As A Determinant Of Stunting In Toddlers : A Literature Review. *Jiksan (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 2(1), 60–71. <https://doi.org/10.65099/0ee3vr71>
- Radiastu, I. W. A., & Tombora, J. H. (2024). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Pada Balita Literature Review. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 2. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i4.1573>
- Ramadhanty, N. (2024). Analisis Penggunaan Media Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Pencegahan Stunting: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(3), 596–604. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i3.4781>
- Saputri, R. E., & Nisa, J. (2026). Determinan Dan Upaya Pencegahan Stunting Pada Remaja : Systematic Review Dalam Perspektif Kebijakan Nasional. *Journal Of Midwifery*, 2(January), 1–10. <https://doi.org/10.63425/ljmw.v2i1.131>
- Saraswati, I., Liani, D., Ahmad, K. F., Arlym, L. T., & Silawati, V. (2026). Analisis Faktor Risiko Keterlambatan Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak Usia Balita Systematic Literature Review. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 8, 2058–2068. <https://doi.org/10.61878/bnj.v8i2.745>
- Sartika, N. D., & Lismayanti, L. (2025). Edukasi Gizi Pada Ibu Hamil Mencegah Stunting. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(12). <https://doi.org/10.62281/a86pta68>
- Sulaningsi, K. (2023). Analisis Stunting Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Aspek Sosial Budaya : Systematic Review. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 12(1), 35–46. <https://doi.org/10.37048/Kesehatan.V12i1.187>
- Sulastri, D. (2023). Analisis Faktor Genetik Terhadap Stunting: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Journal Of Social And Economics Research*, 5(2), 44–52. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.101>